Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 19, No. 2, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77816
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR: ANALISIS FAKTOR KESULITAN DAN STRATEGI SOLUTIFNYA

Nabila Izzatul Muttaqin[1], Vira Amelia Pramudhita[2] , Nadia Alifa Rismananda[3], Khoirunisa Fatma Wardani[4], Fadhilah Umma Ramadhan[5], Tiurmaida Situmeang[6], Yuni Hajar[7]

[1,2,3,4,5] *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta,* [6,7]*Universitas Negeri Medan*
[1]*nabilaizzatul075@gmail.com,* [2]*viraameliawork@gmail.com,* [3]*nadiarismananda@gmail.com,* [4]*dnsha0418@gmail.com,* [5]*fadhilahramadhan878@gmail.com,* [6]*tiurmaida026@unimed.ac.id,* [7]*yunihajar@unimed.ac.id*

Abstrak**:** *Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan penting dalam memahami dan memperoleh informasi suatu bacaan. Meskipun demikian, sejumlah tantangan tetap muncul, termasuk kesulitan dalam menguraikan makna teks, mengidentifikasi gagasan pokok, serta penguasaan kosakata yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca pemahaman serta mengkaji strategi solutifnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan menganalisis 17 artikel ilmiah. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca dan memahami teks dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Strategi SQ3R, RADEC, CIRC, materi teks multimodal, media kartu paragraf, serta program literasi sekolah memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa.*

Kata Kunci*: Keterampilan Membaca Pemahaman, Faktor Kesulitan Membaca, Strategi Solutif, Studi Literatur*

Abstract: *Reading comprehension skill is an essential ability in understanding and acquiring information from a text. Nonetheless, several challenges persist, including difficulties in decoding text meaning, identifying main ideas, and possessing adequate vocabulary mastery. This study aims to examine the factors affecting reading comprehension skills and to explore various solution-oriented strategies. Utilizing a literature review method with a descriptive qualitative approach, this research analyzed 17 scientific articles. The findings indicate that difficulties in reading and understanding texts are influenced by both internal and external factors. Furthermore, strategies such as SQ3R, RADEC, CIRC, multimodal text materials, paragraph card media, and school literacy programs demonstrate positive results in improving students' reading comprehension ability.*

Keywords: *Reading Comprehension Skills, Reading Difficulties Factors, Solution Oriented Strategies, Literature Review.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan pada pengembangan kemampuan berbahasa yang mencakup keterampilan reseptif dan produktif. Berdasarkan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP, 2025), keterampilan reseptif meliputi menyimak, membaca, dan memirsa, sedangkan keterampilan produktif mencakup berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Keenam keterampilan tersebut saling berkaitan dalam membentuk kemampuan siswa untuk menerima, memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi. Dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, keenam keterampilan tersebut kemudian dirumuskan ke dalam empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Pengembangan keterampilan tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena kemampuan berbahasa tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lainnya (BSKAP, 2025).

Salah satu kemampuan yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca pemahaman. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami informasi, menemukan makna, menginterpretasikan isi, serta merefleksikan

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77816
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

informasi yang diperoleh dari suatu teks. Dengan demikian, membaca pemahaman tidak sebatas kemampuan mengenali kata atau melafalkan kalimat, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan sebelumnya. Snow dan Matthews, sebagaimana dikutip dalam Hasin dkk. (2026), menjelaskan bahwa pemahaman bacaan terbentuk melalui interaksi antara pembaca, teks, dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam konteks pembelajaran saat ini, kemampuan tersebut juga perlu dikembangkan melalui berbagai bentuk teks, termasuk teks digital dan multimodal yang memadukan unsur tulisan, visual, maupun audiovisual. Hal ini sejalan dengan arah pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendorong siswa untuk memahami dan memaknai informasi dari beragam bentuk teks.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman semakin terlihat seiring dengan tuntutan literasi yang terus berkembang. Kemampuan memahami informasi menjadi salah satu dasar bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, dan menggunakan informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan tersebut masih menjadi tantangan dalam pendidikan dasar. Sapari dan Darmayanti (2026), melalui kajian mengenai kesulitan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa permasalahan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menemukan informasi tersurat, tetapi juga mencakup pemahaman makna tersirat dan kemampuan mengevaluasi isi bacaan. Kondisi serupa ditemukan oleh Hasin dkk. (2026) dalam penelitiannya pada salah satu SD Inpres di Makassar. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi tiga kesulitan utama yang dialami siswa, yaitu memahami isi teks, menentukan gagasan utama, dan memahami kosakata. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memerlukan penguasaan berbagai aspek yang saling mendukung, bukan sekadar kelancaran dalam membaca.

Kesulitan tersebut juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Nur, Azis, dan Sulfasyah (2023) menemukan bahwa pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif masih cenderung berpusat pada guru, penggunaan media pembelajaran belum optimal, dan siswa belum banyak dilibatkan dalam kegiatan mengidentifikasi informasi penting dari bacaan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan mengenai tokoh, alur, latar, maupun amanat cerita. Sementara itu, Melinia, Saputra, dan Oktaviyanti (2022) mengelompokkan penyebab kesulitan membaca pemahaman ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, motivasi, minat membaca, serta perkembangan sosial-emosional siswa. Adapun faktor eksternal berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan terbatasnya perhatian keluarga dalam mendampingi kegiatan membaca anak di rumah. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh kondisi siswa sekaligus lingkungan yang mendukung proses belajarnya.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan model, metode, dan media pembelajaran yang beragam. Beberapa penelitian menguji penggunaan metode SQ3R (Marsinta, Tarno, & Aminu, 2024; Islamiyah, Sulfasyah, & Azis, 2023), model RADEC (Hasibuan, Pebriana, & Fauziddin, 2024; Nurfadillah DLT dkk., 2025), serta model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (Wae & Herwin, 2024; Ilmi, Yulia, & Rosyid, 2025). Selain itu, upaya peningkatan membaca pemahaman juga dilakukan melalui pemanfaatan teks multimodal (Purnama, Febriyanto, & Mahpudin, 2024), media kartu paragraf (Lisnawati, Amalia, & Lyesmaya, 2023), dan penguatan program literasi sekolah (Febrianti, Mirnawati, & Faradita, 2023; Afandi dkk., 2025). Sari, Wiarsih, dan Bramasta (2021) turut menekankan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran oleh guru dalam membantu siswa memahami bacaan. Sementara itu, Purnomo (2022) mengkaji keterkaitan teori belajar Bruner dengan proses membaca pemahaman melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik. Beragam hasil penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Meskipun penelitian mengenai kesulitan membaca pemahaman dan strategi peningkatannya telah banyak dilakukan, hasil kajian tersebut masih perlu ditelaah secara lebih

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77816
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

terpadu. Sebagian penelitian berfokus pada identifikasi faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami bacaan, sedangkan penelitian lainnya menguji penerapan model atau media pembelajaran tertentu dalam konteks sekolah yang terbatas. Padahal, pemahaman mengenai faktor penyebab kesulitan diperlukan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghubungkan faktor-faktor penyebab kesulitan dengan berbagai alternatif strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar serta mengkaji berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkannya melalui telaah terhadap tujuh belas artikel ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian ini berpusat pada peninjauan dan penganalisisan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman siswa tingkat SD. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 17 artikel ilmiah yang membahas kemampuan memahami bacaan, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca, serta berbagai strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah melihat berbagai hasil penelitian yang membahas kemampuan membaca dan memahami yang dimiliki siswa tingkat sekolah dasar. Data empiris yang dikumpulkan dalam artikel ilmiah tersebut mencakup spektrum informasi mengenai hambatan-kognitif dalam literasi komprehensif, analisis variabel internal dan eksternal yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan tersebut, serta evaluasi terhadap implementasi berbagai model, metodologi, dan media instruksional. Instrumen penelitian berupa lembar pencatatan atau dokumen yang digunakan untuk mengenali dan mengelompokkan informasi penting dari setiap artikel yang diteliti.

Proses penelitian dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu dengan mengumpulkan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diteliti, kemudian membaca serta menganalisis isi dari artikel tersebut, selanjutnya mengenali informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, dan akhirnya mengelompokkan hasil penelitian sesuai dengan tema pembahasan yang ada. Lebih lanjut, data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis deskriptif kualitatif dengan menerapkan tahapan pengelompokan, perbandingan, serta penyusunan sintesis terhadap temuan yang diperoleh dari setiap artikel. Hasil dari analisis tersebut kemudian disajikan dengan terstruktur agar dapat dilihat secara jelas faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca dan memahami teks, serta berbagai cara pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Ringkasan Artikel

No.	Penulis & Tahun	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Marsinta, Tarno, & Aminu (2024)	PTK, 2 siklus	Metode SQ3R, kelas IV	Membaca pemahaman meningkat bertahap antarsiklus
2	Hasibuan dkk (2024)	PTK, 2 siklus	Metode RADEC, kelas V	Keterampilan membaca pemahaman meningkat
3	Febrianti dkk. (2023)	Deskriptif kualitatif	Program literasi sekolah, kelas IV	Indikator membaca pemahaman tampak melalui kegiatan literasi
4	Lisnawati dkk. (2023)	PTK, 2 siklus	Media kartu paragraf	Nilai rata-rata naik dari kategori cukup ke baik (71,2)
5	Islamiyah dkk. (2023)	Kuasi eksperimen	Dediscerta vs SQ3R, kelas IV	Dediscerta (87,62) lebih unggul dibanding SQ3R
6	Wae & Herwin (2024)	Kuasi eksperimen	Model CIRC, kelas V	Pengaruh positif signifikan (sig. 0,000)
7	Ilmi dkk. (2025)	PTK, 2 siklus	Model CIRC, kelas V	Capaian meningkat dari 65% menjadi 80% antarsiklus

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77816
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

8	Purnama dkk. (2024)	Kuasi eksperimen	Teks multimodal, kelas VI	Teks multimodal lebih unggul dari unimodal (sig. 0,031)
9	Afandi dkk. (2025)	Studi literatur deskriptif	Strategi literasi membaca	Metode variatif, proyek, TIK, dan lingkungan mendukung minat baca
10	Hasin dkk. (2026)	Studi kasus kualitatif	Faktor kesulitan, kelas V	Kesulitan pada isi teks, gagasan utama, dan kosakata
11	Sapari & Darmayanti (2026)	Systematic literature review	Faktor kesulitan nasional	Kesulitan literal, inferensial, evaluatif, dukungan literasi rendah
12	Sari, Syahrul, & Rasyid (2018)	Kuantitatif deskriptif	Hubungan membaca menulis (SMK)	Membaca pemahaman berhubungan dengan keterampilan menulis
13	Nur dkk. (2023)	Deskriptif kualitatif	Wacana naratif dan prosedural	Pembelajaran masih teacher-centered dan minim media
14	Meilina dkk. (2022)	Deskriptif kualitatif	Faktor kesulitan, kelas III	Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan membaca
15	Sari, Wiarsih, & Bramasta (2021)	Studi literature	Strategi guru, kelas IV	Strategi guru menjadi penentu utama keberhasilan membaca
16	Nurfadillah DLT dkk. (2025)	Kuasi eksperimen	Metode RADEC, kelas V	Pengaruh signifikan dibanding metode konvensional (sig. 0,000)
17	Purnomo (2022)	Analisis konten	Teori belajar Bruner	Tahap enaktif-ikonik-simbolik selaras dengan membaca pemahaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Membaca Pemahaman dan Kedudukannya di Sekolah Dasar

Berdasarkan belasan artikel yang dikaji, terdapat benang merah yang cukup konsisten: membaca pemahaman dipandang sebagai proses aktif, bukan sekedar proses penyerapan informasi secara pasif. Purnomo (2022), misalnya ditautkan dengan tahapan belajar Bruner, yang terdiri atas tahap enaktif (pengalaman nyata), ikonik (pembentukan gambaran atau imajinatif), dan simbolik (penggunaan simbol atau bahasa). Menurut Purnomo, tiga tahapan ini sejalan dengan cara murid dalam membangun pemahaman terhadap bacaan, mulai dari mengenal kata dan kalimat secara konkret, membentuk gambaran atas peristiwa yang terjadi dalam bacaan, hingga akhirnya dapat menyimpulkan makna secara abstrak. Kerangka berpikir seperti ini sekaligus menjelaskan, mengapa strategi-strategi pembelajaran yang akan dibahas pada bagian berikut cenderung berhasil: hampir semua menuntut murid untuk melalui tahapan konkret menuju abstrak, bukan tiba-tiba melompat ke pemahaman tinggi.

Kedudukan membaca pemahaman di sekolah dasar juga tidak dapat terlepas dari posisinya sebagai keterampilan lintas mata pelajaran. Sari, Syahrul, dan Rasyid (2018), meski meneliti pada jenjang yang lebih tinggi, peneliti menemukan adanya keterkaitan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis murid, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa membaca pemahaman bukan sekadar keterampilan yang berdiri sendiri, melainkan fondasi yang berperan dalam menentukan kualitas keterampilan berbahasa lain, termasuk kemampuan murid sekolah dasar dalam menulis, berdiskusi, serta kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran lain.

B. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman

Apabila ditelusuri lebih lanjut, rendahnya keterampilan membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Melinia, Saputra, dan Oktaviyanti (2022) merinci faktor internal mencakup kondisi fisik yang kurang optimal (seperti kelelahan dan waktu tidur yang kurang), rendahnya intelegensi, motivasi dan minat membaca masih rendah, serta belum stabilnya kematangan sosial-emosional pada murid. Sementara faktor eksternal meliputi cara mengajar guru yang kurang bervariasi serta perhatian orang tua yang masih minim di rumah. Pola temuan yang hampir sama juga muncul dalam kajian sistematis Sapari dan Darmayanti (2026): penguasaan kosakata yang masih terbatas,

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77816
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

rendahnya motivasi membaca, strategi pembelajaran yang kurang variatif, serta dukungan lingkungan literasi yang minim, baik itu di sekolah maupun di rumah, menjadi faktor dominan penyebab kesulitan membaca pemahaman.

Keterbatasan kosakata sepertinya cukup menjadi titik lemah yang paling sering disorot. Hasin dkk. (2026) menemukan bahwa penguasaan kosakata yang terbatas berpengaruh besar terhadap kesulitan murid memahami isi bacaan dan menentukan gagasan utama. Temuan ini sejalan dengan Sapari dan Darmayanti (2026) yang menyebut kesulitan membaca pemahaman mencakup aspek literal, inferensial, dan evaluatif bukan berhenti pada tahap mengenali informasi tersurat, tetapi juga pada kemampuan menafsirkan makna tersirat dan menilai isi bacaan secara kritis.

Dari sisi praktik pembelajaran, Nur, Azis, dan Sulfasyah (2023) memberikan gambaran cukup gamblang terkait bagaimana faktor eksternal tersebut sebenarnya bermula dari kebiasaan mengajar di kelas. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dengan minimnya penggunaan media, dan tidak membiasakan murid untuk menandai bagian penting bacaan yang pada akhirnya membuat murid merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan pemahaman bahkan yang jawabannya sebenarnya tersurat dalam teks. Dengan kata lain, sebagian "kesulitan membaca" yang terlihat pada murid, merupakan akibat dari metode pembelajaran yang belum dirancang untuk melatih strategi memahami bacaan secara eksplisit.

Hal yang menarik dari perbandingan antarartikel adalah, pola kesulitan ini tidak banyak berubah meskipun rentang waktu penelitian cukup panjang, dari Meliana, Saputra, dan Oktaviyanti (2022) hingga Hasin dkk. (2026) yang terbit empat tahun kemudian. Persamaan ini menjadi indikator yang mengindikasikan bahwa, persoalan membaca pemahaman di sekolah dasar cukup mendasar dan tidak cukup terselesaikan hanya dengan pergantian kurikulum saja, namun juga diperlukan perubahan secara nyata pada praktik pembelajaran sehari-hari di kelas.

C. Model dan Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman

Menariknya, hampir seluruh penelitian intervensi yang ditelaah dalam kajian ini baik yang berbentuk penelitian tindakan kelas maupun eksperimen semu melaporkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah strategi tertentu diterapkan secara terstruktur. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) misalnya, terbukti pada meningkatnya kemampuan membaca pemahaman murid kelas IV SD Negeri 40 Buton pada penelitian tindakan kelas dua siklus yang dilakukan Marsinta, Tarno, dan Aminu (2024). Namun demikian, ketika Islamiyah, Sulfasyah, dan Azis (2023) membandingkan metode SQ3R dengan metode Dediscerta untuk membaca pemahaman teks cerita fiksi, nilai rata-rata kelompok yang menggunakan Dediscerta (87,62) tercatat lebih tinggi dibandingkan kelompok SQ3R. Temuan ini menunjukkan bahwa SQ3R memang efektif, tetapi efektivitasnya bisa jadi relatif dibandingkan metode lain yang lebih menekankan pengalaman langsung dan diskusi aktif.

Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) juga menunjukkan hasil yang menjanjikan. Hasibuan, Pebriana, dan Fauziddin (2024) mencatat peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid kelas V setelah dua siklus penerapan RADEC, sementara Nurfadillah DLT dkk. (2025) yang menggunakan desain eksperimen semu melaporkan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000, menandakan perbedaan yang nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pola hasil yang sebanding juga terlihat pada penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC): Wae dan Herwin (2024) melaporkan pengaruh positif CIRC terhadap keterampilan membaca murid kelas V dengan signifikansi 0,000, sedangkan Ilmi, Yulia, dan Rosyid (2025) mencatat kenaikan capaian membaca pemahaman dari kategori cukup (65%) pada siklus pertama menjadi kategori baik (80%) pada siklus kedua.

Di luar model-model pembelajaran kooperatif tersebut, pemilihan jenis teks dan media juga tampak berpengaruh. Purnama, Febriyanto, dan Mahpudin (2024) menemukan bahwa murid kelas VI yang belajar dengan teks multimodal. Teks yang memadukan tulisan dengan dengan unsur visual memperoleh hasil membaca pemahaman yang secara signifikan lebih baik dibandingkan murid yang hanya belajar dengan teks unimodal (nilai signifikansi 0,031). Pada jenjang kelas yang lebih rendah, Lisnawati, Amalia, dan Lyesmaya (2023) menunjukkan bahwa media kartu paragraf, berupa potongan kertas berisi penggalan paragraf yang disusun murid untuk menemukan ide pokok, mampu mendorong nilai rata-rata murid dari

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77816
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

kategori cukup menjadi kategori baik (71,2) pada siklus kedua.

Selain intervensi di tingkat kelas, penguatan pada tataran sekolah maupun strategi guru secara umum juga memberi kontribusi yang tidak kalah penting. Febrianti, Mirnawati, dan Faradita (2023) mendapati bahwa keikutsertaan siswa dalam program Gerakan Literasi Sekolah berkorelasi dengan munculnya indikator-indikator membaca pemahaman, seperti kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, meringkas, dan menceritakan kembali teks yang telah dibaca. Sejalan dengan itu, Afandi dkk. (2025) melalui kajian literatur terhadap berbagai strategi efektif merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, pendekatan berbasis proyek, integrasi teknologi informasi, serta pembangunan lingkungan belajar yang mendukung minat baca siswa. Sari, Wiarsih, dan Bramasta (2021), yang menelaah sepuluh penelitian terdahulu mengenai strategi guru dalam meningkatkan membaca pemahaman, juga menyimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi penentu utama keberhasilan murid memahami bacaan, sehingga guru dituntut untuk tidak terpaku pada satu metode saja.

D. Sintesis Temuan dan Implikasinya bagi Pembelajaran

Dari beberapa kajian artikel terdapat dua temuan pokok yang saling berkaitan. Pertama, rendahnya keterampilan membaca pemahaman murid SD hampir selalu bersumber dari gabungan faktor internal (motivasi, minat, dan kosakata yang terbatas) dan faktor eksternal, terutama metode mengajar guru yang monoton dan lemahnya dukungan lingkungan literasi di rumah maupun di sekolah. Kedua, hampir semua strategi yang diuji, yaitu SQ3R, RADEC, CIRC, teks multimodal, media kartu paragraf, dan penguatan program literasi menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang berarti, baik secara statistik maupun secara deskriptif per siklus pertama.

Strategi-strategi tersebut punya kesamaan yaitu bersifat aktif, bertahap, dan melibatkan interaksi. Murid tidak hanya diminta membaca dalam diam, tetapi diajak bertanya, berdiskusi, menandai bagian penting, dan mengaitkan teks dengan gambar maupun pengalaman nyata. Pola ini sejalan dengan tahap enaktif-ikonik-simbolik dalam teori Bruner yang diuraikan Purnomo (2022), dan membantu menjelaskan mengapa pendekatan dari pengalaman konkret menuju pemahaman abstrak lebih berhasil daripada pembelajaran membaca yang hanya mengandalkan ceramah dan latihan soal.

Bagi guru SD implikasinya cukup jelas dari variasi metode dan media pembelajaran yang bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan pokok untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman murid. Sekolah juga perlu menjaga agar program literasi berjalan berkelanjutan dan tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial, karena program yang konsisten terbukti turut mendorong indikator membaca pemahaman murid (Febrianti dkk., 2023)

Bagi peneliti dan pengembang bahan ajar, telaah ini menunjukkan perlunya penelitian yang menggabungkan dua hal yang selama ini dikaji terpisah, yaitu diagnosis penyebab kesulitan dan pemilihan strategi. Guru dapat memulai dengan mengamati apa yang sebenarnya menghambat muridnya, misalnya kosakata, kebiasaan membaca, atau cara menandai bacaan, lalu memilih strategi yang paling dekat dengan hambatan itu. Cara ini lebih masuk akal daripada menerapkan satu model yang sedang populer untuk semua kelas.

E. Keterbatasan Kajian

Sebagaimana umumnya studi literatur, kajian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhitungkan. Pertama, artikel yang ditelaah sebagian besar berasal dari penelitian kelas atau sekolah tunggal dengan metode penelitian tindakan kelas maupun eksperimen semu, sehingga temuan perihal efektivitas satu strategi pembelajaran belum tentu berjalan sama pada konteks sekolah yang berbeda, misalnya pada sekolah yang mempunyai keterbatasan sarana literasi atau pada daerah yang kehidupan sosial budayanya berbeda. Kedua, rentang waktu terbit ketujuh belas artikel yang cukup jauh, yaitu 2018 hingga 2026, membuka kemungkinan terdapatnya konteks kurikulum antara penelitian yang berbeda, di era Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka, yang berpotensi mempengaruhi cara implementasi strategi pembelajaran di lapangan secara langsung. Ketiga, karena bersifat telaah literatur, pengujian statistik gabungan (meta-analisis) tidak dilakukan terhadap efek masing-masing strategi, melainkan hanya mensintesiskan menyandingkan temuan secara deskriptif-kualitatif. Keterbatasan-keterbatasan yang muncul ini membuka kesempatan untuk penelitian berikutnya yang

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77816
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

lebih menyeluruh, termasuk kemungkinan adanya meta-analisis yang dilakukan terhadap strategi-strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diujicobakan di berbagai sekolah dasar.

PENUTUP

Kajian literatur terhadap 17 artikel ini menyatakan bahwa kesulitan membaca pemahaman murid sekolah dasar secara umum dimulai dari gabungan beberapa faktor internal, seperti rendahnya motivasi, minat, dan penguasaan kosakata, dengan faktor eksternal, terutama metode yang digunakan guru yang kurang bervariasi/menarik dan rendahnya dukungan akan literasi di lingkungan sekolah maupun rumah. Disisi lain, berbagai model dan strategi pembelajaran yang aktif dan bertahap, seperti SQ3R, RADEC, Cooperative Integrated Reading and Composition, pemanfaatan teks multimodal, media kartu paragraf, serta penguatan program literasi sekolah, secara konsisten terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid apabila diimplementasikan secara teratur dan dan terus-menerus. Teori belajar Bruner turut menyampaikan mengapa pendekatan dari pengalaman konkret menuju pengetahuan abstrak cenderung lebih efektif dibandingkan membaca secara pasif.

Berdasarkan simpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diperhitungkan. Bagi guru, disarankan untuk tidak berdasar pada satu metode pembelajaran membaca saja, melainkan memberikan variasi strategi yang sejalan dengan karakteristik materi dan kebutuhan murid, serta membiasakan murid dengan kegiatan mengidentifikasi dan mendiskusikan bagian penting bacaan. Bagi sekolah, program literasi dapat diperkuat dengan dijadikan agenda yang berkelanjutan yang didukung oleh pelatihan guru dan penyediaan bahan bacaan yang layak. Bagi peneliti berikutnya, masih terbuka ruang untuk melaksanakan penelitian komparatif maupun longitudinal yang menguji gabungan beberapa strategi pembelajaran sekaligus pada konteks sekolah yang lebih bervariasi, agar simpulan mengenai efektivitas strategi membaca pemahaman dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. A., Sholehah, A., Hasanah, K., & Mas'odi. (2025). Inovasi pembelajaran literasi: Strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca di sekolah dasar. *Abdira: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 459–465.

Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dalam mengikuti program literasi. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *8*(2), 119–127.

Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2458–2466.

Ilmi, N., Yulia, & Rosyid, F. A. (2025). Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, *5*(1).

Islamiyah, S. N., Sulfasyah, & Azis, S. A. (2023). Perbandingan metode pembelajaran Dediscerta dan metode pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3282–3289.

Lisnawati, L., Amalia, A. R., & Lyesmaya, D. (2023). Meningkatkan membaca pemahaman melalui media kartu paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, *9*(3), 1228–1235.

Marsinta, Tarno, & Aminu, N. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode SQ3R di kelas IV SD Negeri 40 Buton. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(3).

Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(1), 158–163. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039

Nur, C., Azis, S. A., & Sulfasyah. (2023). Analisis pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada wacana naratif dan prosedural siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(3), 1911–1923.

Nurfadillah DLT, Z., Marleni, L., Pebriana, P. H., Masrul, & Witarsa, R. (2025). Pengaruh metode RADEC terhadap keterampilan

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

DOI: https://doi.org/10.24114/jtp.v19i2.77816
e-ISSN: 2407-7437
Terakreditasi Sinta 4 oleh Kemendikbud-Ristek
Available online at https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jtp/index

membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(4b), 477–485. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4251

Purnama, D., Febriyanto, B., & Mahpudin, M. (2024). Pengaruh teks multimodal terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, *9*(2), 77–83. https://doi.org/10.17977/um027v9i22024p77-83

Purnomo, F. S. (2022). Teori belajar Bruner dan keterampilan membaca pemahaman. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 46–50. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353

Sapari, A. S. K., & Darmayanti, M. (2026). Analisis kesulitan membaca pemahaman siswa sekolah dasar: Systematic literature review and bibliometric analysis. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(1), 55–75.

Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, *7*(1), 74–82. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847

Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *7*(3), 446–453.

Tenripada, S. I., Hasin, B. P., & Hasin, K. I. (2026). Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan pemahaman bacaan: Studi kasus pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(2). https://doi.org/10.59562/titikdua.v6i2.83473

Wae, P., & Herwin. (2025). Improving elementary students' reading skills through the Cooperative Integrated Reading and Composition method. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *8*(3), 456–465. https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.71995

Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.